



FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERSEPSI IBU HAMIL TENTANG NYERI PERSALINAN DI KLINIK PRATAMA KHADIJAH MEDAN

Desi Handayani Lubis¹, Laurena Ginting², Nurhaida Br Kaban³

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora, Medan, Indonesia^{1,3}

Universitas Negeri Medan²

E-mail: desihandayanilubis84@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu strategi yang diluncurkan oleh *World Health Organization* mengurangi kematian dan kesakitan ibu hamil dan bersalin serta bayinya adalah *Making Pregnancy Safer* (MPS) dengan adanya strategi ini diharapkan bahwa dalam setiap persalinan, akan terjadi persalinan yang berlangsung aman, bayi dilahirkan hidup sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang memengaruhi persepsi ibu hamil tentang nyeri persalinan di Klinik Pratama Hadijah Medan. Desain penelitian yang digunakan adalah *Deskriptif Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Jumlah populasi 270 ibu hamil dengan sampel sebanyak 73 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji realibitas. Metode analisa data dengan menggunakan *Chi square test* dengan derajat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan responden berada pada umur 31 - 35 tahun (49,3%), dan sebagian besar responden memiliki budaya / suku jawa yaitu 18 orang (24,7%). Paritas <2 sebanyak 41 orang (56,2) .Emosi psikologis, mayoritas sedang sebanyak 36 orang (49,3%). Berdasarkan penelitian ada pengaruh paritas dan emosi psikologis dengan persepsi pasien di Klinik Pratama Hadijah Medan. Variabel umur dan budaya tidak berpengaruh terhadap persepsi pasien di Klinik Pratama Hadijah Medan.

Kata Kunci : Umur, Budaya, Paritas, Psikologis, Persepsi, Nyeri

PENDAHULUAN

Persalinan dan kelahiran merupakan kejadian fisiologis yang normal. Kelahiran seorang bayi juga merupakan peristiwa sosial yang ibu dan keluarga menantikan selama 9 bulan. Ketika persalinan dimulai, peranan ibu adalah melahirkan bayi. Peran petugas kesehatan adalah memantau persalinan untuk mendeteksi dini adanya komplikasi, disamping itu bersama keluarga memberikan bantuan dan dukungan pada ibu bersalin (Rukiyah, 2010). Persalinan atau melahirkan bayi merupakan suatu proses normal pada wanita usia subur.

Persalinan merupakan peristiwa penting yang sangat ditunggu oleh setiap pasangan suami-istri (Maryunani, 2010). Persalinan sebagai proses yang menakutkan dan menimbulkan rasa sakit yang luar biasa. Hal ini membuat ibu hamil merasakan kesakitan yang hebat menjelang kelahiran bayinya (Susanti, 2010).

Kematian dan kesakitan pada ibu hamil dan bersalin serta bayi baru lahir sejak lama telah menjadi masalah, khususnya di negara-negara berkembang. Sekitar 25%-50% kematian perempuan usia subur disebabkan oleh hal yang berkaitan dengan



kehamilan. Kematian saat melahirkan menjadi penyebab utama mortalitas perempuan pada masa puncak produktivitasnya. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan setiap tahun terjadi 210 juta kehamilan di seluruh dunia. Dari jumlah ini, 20 juta perempuan mengalami kesakitan akibat kehamilan (Prawihardjo, 2008).

Salah satu strategi yang diluncurkan oleh *World Health Organization* (WHO) untuk mengurangi kematian dan kesakitan ibu hamil dan bersalin serta bayinya adalah *Making Pregnancy Safer* (MPS) dengan adanya strategi ini diharapkan bahwa dalam setiap persalinan, akan terjadi persalinan yang berlangsung aman, bayi dilahirkan hidup dan sehat (Maryunani, 2010). Hal ini juga sesuai dengan tujuan MDGs ke-5 yaitu meningkatkan kesehatan ibu dengan target mengurangi sampai $\frac{3}{4}$ resiko jumlah kematian ibu. Karena Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan. Secara Nasional menurut SDKI (2012), AKI di Indonesia mencapai 359/100.000 kelahiran hidup, tingkat kematian ibu meningkat dibanding SDKI tahun 2007 yaitu 228/100.000 kelahiran hidup dan angka tersebut merupakan angka tertinggi di Asia. Di Sumatera Utara, berdasarkan data per kabupaten / kota AKI tahun 2012 adalah 106/ 100.000 kelahiran hidup, yang mana masih dibawah pencapaian target tahun 2015. Sementara target MDGs tahun 2015 adalah 102/100.000 kelahiran hidup. Kelahiran hidup akan sulit di capai sehingga diperlukan kerja keras untuk mencapai target tersebut (Profil Sumut, 2013).

Berdasarkan hasil Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) kematian ibu di Indonesia disebabkan oleh perdarahan (28%), eklamsia (24%), infeksi (11%),

komplikasi *puerperium* (8%), abortus (5%), trauma *obstetric* (5%), emboli *obstetric* (3%), partus lama/macet (5%) serta lainnya (11%). Penyebab langsung tersebut diperburuk oleh status kesehatan dan gizi ibu yang kurang baik, dan adanya faktor resiko kehamilan pada ibu (Sinaga, 2010). Nyeri persalinan juga dapat menyebabkan timbulnya hiperventilasi sehingga kebutuhan oksigen meningkat, tekanan darah dan kurangnya aliran darah ke plasenta sehingga dapat mengancam kehidupan ibu maupun janin. proses persalinan berdampak terhadap kesakitan luar biasa serta bisa menimbulkan ketakutan bahkan kematian baik ibu ataupun bayinya.

Nyeri merupakan bagian integral dari persalinan dan melahirkan. Rasa nyeri saat persalinan merupakan hal yang normal terjadi. Pada kehamilan dan persalinan rasa nyeri diartikan sebagai suatu sinyal untuk memberitahukan kepada ibu bahwa dirinya telah memasuki tahapan proses persalinan (Judha, Sudarti dan Fauziah, 2012).

Namun nyeri sangat mengganggu dan menyulitkan lebih banyak orang dibanding suatu penyakit manapun. Nyeri adalah alasan utama seseorang untuk mencari bantuan perawatan kesehatan (Brunner & Suddarth, 2002). Nyeri pada persalinan merupakan manifestasi dari adanya kontraksi (pemendekan) otot rahim. Kontraksi inilah yang menimbulkan rasa sakit pada pinggang, daerah perut dan menjalar kearah paha. Kontraksi ini menyebabkan adanya pembukaan mulut rahim (serviks) sehingga terjadi persalinan (Bobak, Lowdermilk, & Jansen, 2005).

Nyeri juga menyebabkan aktifitas uterus yang tidak terkordinasi sehingga persalinan menjadi lebih lama yang akhirnya mengancam kehidupan ibu maupun janin. Penanganan dan pengawasan



nyeri persalinan sangat penting, karena ini sebagai titik penentu apakah seorang ibu bersalin dapat menjalani persalinan normal atau diakhiri dengan suatu tindakan dikarenakan adanya penyulit yang diakibatkan nyeri yang sangat hebat (Hermawati, 2009).

Rasa nyeri itu sifatnya sangat individual, dimana rasa nyeri berbeda pada setiap ibu yang mengalami persalinan. Banyak faktor yang mempengaruhi rasa nyeri, mulai dari kondisi fisik, usia, hingga budaya ibu hamil yang bersangkutan, pengalaman hidup, psikologis, kepribadian, persiapan menghadapi persalinan, serta seberapa besar dukungan lingkungan terdekatnya. Artinya, semakin sehat dan kuat fisik ibu, semakin singkat dan lancar proses persalinan yang terjadi serta semakin ringan rasa nyeri yang muncul selain itu ambang batas rangsang nyeri setiap orang berlainan dan subjektif sekali. Budaya dan pengalaman yang dirasakan dapat mengembangkan mekanisme rasa nyeri yang dirasakan. Budaya dan etnik mempunyai pengaruh pada bagaimana seseorang berespon terhadap nyeri. (Bobak, Lowdermilk, & Jansen, 2005).

Psikologis ibu yaitu rasa cemas dan takut yang berlebihan dalam menghadapi persalinan dapat mengakibatkan ketegangan emosi sehingga dapat memperberat persepsi nyeri selama persalinan. Begitu juga semakin siap ibu menghadapi proses kelahiran bayinya secara mental, semakin sehat jiwanya, semakin besar rasa percaya diri serta keikhlasan ibu untuk menjalani proses persalinannya dapat meringankan segala rasa nyeri yang muncul (Bobak, Lowdermilk, & Jansen, 2005).

Selain itu kekhawatiran dan ketidaktahuan menimbulkan ketegangan, stress dan kecemasan yang menyebabkan

rasa nyeri menjadi bertambah buruk, dan dapat menciptakan rasa sakit yang sebenarnya hanya sedikit sekali terasa. Informasi, pengetahuan dan dukungan bisa mengusir kecemasan dan kekhawatiran, dan juga bisa membantu untuk menghilangkan rasa sakit (Stoppard, 2012).

Persalinan merupakan suatu peristiwa yang menegangkan bagi kebanyakan wanita. Seorang ibu yang sedang menghadapi persalinan cenderung merasa takut, terutama pada ibu primigravida. Namun ketika seorang ibu merasa takut maka secara otomatis otak mengatur dan mempersiapkan tubuh untuk merasa sakit, sehingga rasa sakit saat persalinan akan lebih terasa. Pada ibu primigravida rasa sakit berlangsung 12-24 jam. Wall dan Malzack menyakini bahwa nyeri harus diringankan dengan efektif karena bila nyeri disertai reaksi stress memiliki efek berbahaya terhadap ibu dan kemungkinan juga pada janin (Danuatmaja, 2004).

Beberapa ibu merasakan bahwa melahirkan merupakan pengalaman yang paling traumatik pada kehidupannya. Rasa takut, nyeri, kecemasan yang disebabkan lingkungan baru maupun menghadapi orang di sekitarnya yang pada umumnya baru dikenal dapat memicu pelepasan *catecholamine* (hormon stres) sehingga dapat mengganggu persalinan (Reeder, Martin dan Griffin. 2013).

Berdasarkan data awal yang didapatkan peneliti dari Klinik Pratama Hadijah Medan, jumlah ibu hamil bulan Februari 2015 sebanyak 270 orang, yang memeriksakan kehamilannya di Rumah Sakit tersebut. Berdasarkan survey awal yang telah saya lakukan terhadap 10 orang ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Klinik Pratama Hadijah



Medan, terdapat 6 orang ibu hamil yang mengatakan dirinya masih merasa cemas dan takut pada saat melahirkan meskipun ia sudah pernah mengalami proses persalinan. Kemudian didapatkan 4 orang ibu hamil menyatakan bahwa nyeri persalinan itu sebagai suatu hal yang wajar di alami oleh ibu hamil yang akan melahirkan. Hal ini dikarenakan, ibu hamil tersebut sudah pernah mengalami nyeri pada saat melahirkan pada kehamilan pada anak pertama dan kedua.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang Memengaruhi Persepsi Ibu Hamil tentang Nyeri Persalinan di Klinik Pratama Hadijah Medan ?”

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian non eksperimental. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Deskriptif Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional* dimana pengukuran atau pengamatan dilakukan pada saat bersamaan (*Time Approach*) (Hidayat,2009). Dalam penelitian ini, melihat bagaimana faktor-faktor yang memengaruhi persepsi ibu hamil tentang nyeri persalinan di Klinik Pratama Hadijah Medan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang akan diteliti (Nursalam, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Klinik Pratama Khadijah sebanyak 270 orang bulan Februari – Juni 2023 .

Sampel

Sampel terdiri dari atas bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada (Nursalam, 2013). Dan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 73 orang.

Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 73 orang.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Klinik Pratama Hadijah Medan, lokasi penelitian ini dipilih karena pandangan masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan di rumah sakit ini tinggi, khususnya bagi ibu-ibu hamil yang ingin melahirkan. Hal ini terlihat dari jumlah ibu yang melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak 270 orang pada bulan Februari – Juni 2023. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2023.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Dalam penelitian ini responden adalah pasien yang berkunjung di Klinik Pratama Hadijah Medan. Deskripsi karakteristik responden terdiri dari umur dan budaya/suku. Setelah data dikumpulkan kemudian di analisa dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, seperti di bawah ini :



Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Umur, Budaya/Suku dan Paritas di Klinik Pratama Khadijah

No.	Karakteristik	n	Persentase
1.	Umur		
	20-25 tahun	8	11
	26-30 tahun	29	39,7
	31-35 tahun	36	49,3
2.	Budaya/Suku		
	Jawa	18	24,7
	Batak	13	17,8
	Melayu	12	16,4
	Aceh	14	19,2
	Minang	11	15,1
	Lain-lain (Tionghoa)	5	6,8
	Paritas		
	≥2	32	43,8
	<2	41	56,2
	Total	73	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 73 responden yang diteliti berdasarkan umur sebagian besar pada umur rata-rata 31-35 tahun (49,3%), sebagian besar responden memiliki budaya/ suku Jawa yaitu 18 orang (24,7%). Dan sebagian besar responden memiliki paritas <2 sebanyak 41 orang (56,2%) dan paritas ≥2 sebanyak 32 orang (43,8%).

Distribusi Frekuensi Emosi Psikologis Cemas/ Takut di Klinik Pratama Hadijah Medan

No.	Variabel	N	Persentase
1.	Emosi Psikologis		
	Ringan	30	41,1
	Sedang	36	49,3
	Berat	7	9,6
	Total	73	100

Berdasarkan tabel diperoleh hasil penelitian bahwa emosi psikologis, sebagian besar sedang sebanyak 36 orang (49,3%), ringan sebanyak 30 orang (41,1%) dan berat sebanyak 7 orang (9,6%).

Distribusi Frekuensi Persepsi di Klinik Pratama Hadijah Medan

No.	Variabel	N	Persentase
1.	Persepsi		
	Baik	44	60,3
	Tidak baik	29	39,7
	Total	73	100

Berdasarkan tabel diperoleh hasil penelitian bahwa persepsi ibu, sebagian besar baik sebanyak 44 orang (60,3%), dan tidak baik sebanyak 29 orang (39,7%).



Analisa Bivariat

Tabulasi Silang Hubungan Umur dengan Persepsi di Klinik Pratama Hadijah Medan

Umur	Persepsi				Jumlah		Nilai <i>p</i>
	Baik		Tidak baik		N	%	
	n	%	N	%			
20-25 tahun	3	4,1	5	6,8	8	11	0,354
26-30 tahun	19	26	10	13,7	29	39,7	
31-35 tahun	22	30,1	14	19,2	36	49,3	
Jumlah	44	60,3	29	39,7	73	100	

Berdasarkan tabel diketahui bahwa umur 20-25 tahun berjumlah 8 orang dengan persepsi baik sebanyak 3 orang (4,1%), persepsi tidak baik sebanyak 5 orang (6,8%). Umur 26-30 tahun berjumlah 29 orang dengan persepsi baik sebanyak 19 orang (26%), persepsi tidak baik sebanyak 10 orang (13,7%). Umur 31-35 tahun berjumlah 36 orang dengan persepsi baik sebanyak 22 orang (30,1%), persepsi tidak baik sebanyak 14 orang (19,2%).

PEMBAHASAN

Pengaruh Umur Terhadap Persepsi Ibu Hamil tentang Nyeri Persalinan di Klinik Pratama Hadijah Medan

Persepsi adalah proses pengamatan atas sesuatu yang berada di lingkungan kita dengan mengandalkan segenap indera-indera yang dimiliki dengan tingkat kesadaran yang tinggi. Oleh karena itu, persepsi seseorang tentang sesuatu berarti orang tersebut mengetahui, memahami dan menyadari sesuatu itu. Sehingga persepsi seseorang akan mempengaruhi perilakunya terhadap objek atau peristiwa yang dialaminya. mempengaruhi pengetahuan (Notoadmodjo, 2005),

Hasil penelitian dengan menggunakan uji Chi-square diketahui bahwa $p = 0,354$ yang lebih besar dari 0,05 (taraf 95%) sehingga dapat diambil kesimpulan maka H_0 gagal ditolak yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh umur dengan persepsi pasien di Klinik Pratama Hadijah Medan.

Asumsi peneliti bahwa bukan faktor umur yang mempengaruhi persepsi ibu hamil tapi kurangnya informasi tentang kesehatan yang diperoleh ibu walaupun memiliki umur semakin tua. ibu yang memiliki umur lebih tua belum tentu lebih memiliki banyak pengalaman dalam mengetahui kesehatan tentang nyeri persalinan.

Pengaruh Budaya/ Suku Terhadap Persepsi Ibu Hamil tentang Nyeri Persalinan di Klinik Pratama Hadijah Medan

Batra keterampilan khususnya pada keterampilan dan keahlian dukun bayi atau sering disebut sebagai dukun beranak, artinya persalinan dengan pertolongan oleh seseorang yang secara tradisional membantu



proses persalinan. Dukun bayi adalah seorang wanita yang mendapat kepercayaan serta memiliki ketrampilan menolong persalinan secara tradisional dan memperoleh ketrampilan tersebut dengan secara turun temurun, belajar secara praktis atau cara lain yang menjurus kearah peningkatan ketrampilan (Departemen Kesehatan RI 1995).

Hasil pengolahan data dengan menggunakan uji Chi-square diketahui bahwa $p = 0,112$ yang lebih besar dari $0,05$ (taraf 95%) sehingga dapat diambil kesimpulan maka H_a ditolak yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh budaya/suku dengan persepsi pasien di Klinik Pratama Hadijah Medan. Menurut asumsi peneliti kebudayaan dan kebiasaan masyarakat belum tentu mempengaruhi pengetahuan kesehatan, pola pikir, pengetahuan, kebiasaan, dan persepsi ibu, hal ini disebabkan perkembangan media informasi kesehatan pada ibu hamil mengurangi pandangan terhadap budaya sehingga budaya bergeser kearah pengembangan pengetahuan ibu melalui tenaga kesehatan dan media informasi.

Pengaruh Pengalaman/Paritas Terhadap Persepsi Ibu Hamil tentang Nyeri Persalinan di Klinik Pratama Hadijah Medan

Menurut Bobak (2000) pengalaman melahirkan sebelumnya juga dapat mempengaruhi respon ibu terhadap nyeri. Bagi ibu yang mempunyai pengalaman yang menyakitkan dan sulit pada persalinan sebelumnya, perasaan cemas dan takut pada pengalaman lalu akan mempengaruhi sensitifitasnya terhadap rasa nyeri dan tentu saja menambah informasi atau pengetahuan tentang nyeri persalinan dan manajemen nyeri persalinan.

Hasil penelitian dengan menggunakan uji Chi-square diketahui bahwa $p = 0,006$ yang lebih kecil dari $0,05$ (taraf 95%) sehingga dapat diambil kesimpulan maka H_0 ditolak yang menyatakan bahwa ada pengaruh paritas dengan persepsi pasien di Klinik Pratama Hadijah Medan.

Berdasarkan hasil penelitian Wibowo (2000) menunjukkan bahwa paritas berada di dalam kelompok yang sama dengan variabel umur ibu dan jarak kelahiran. Arah hubungan ketiga variabel tersebut adalah positif, yang berarti bahwa pertambahan umur ibu akan diikuti dengan pertambahan paritas yang dialami. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin bertambah umur ibu, dan semakin dekat jarak kelahiran, akan semakin sering ibu mengetahui nyeri saat persalinan.

Pengaruh Psikologis Cemas/ Takut Terhadap Persepsi Ibu Hamil tentang Nyeri Persalinan di Klinik Pratama Hadijah Medan

Nyeri persalinan merupakan proses fisiologis normal. Karakteristik ini berbeda dengan tipe nyeri lainnya. Karena hal itu dapat diprediksi, ibu dapat menyiapkan diri dan menanggulangi nyeri lebih baik. Proses-proses psikologis seperti pengalaman sebelumnya, perhatian, dan emosi, dapat mempengaruhi persepsi serta respons nyeri. Hormon yang produksinya meningkat karena persalinan adalah adrenalin, nor adrenalin dan kortisol. Menurut Burroughs dan Leifer (2001),

Hasil penelitian dengan menggunakan uji Chi-square diketahui bahwa $p = 0,013$ yang lebih kecil dari $0,05$ (taraf 95%) sehingga dapat diambil kesimpulan maka H_a diterima yang menyatakan bahwa ada pengaruh emosi



psikologis dengan persepsi pasien di Klinik Pratama Hadijah Medan.

Saat persalinan ibu harus mampu menangani atau menanggulangi diri agar selama persalinan tetap merasa aman. Sikap positif terhadap peristiwa persalinan membuat kadar endorfin tinggi dan peningkatan endorphin menguntungkan karena menurunkan sensitifitas nyeri. Ibu yang tidak tahu tentang peristiwa yang sedang dan akan terjadi dapat takut, cemas, dan akan makin takut kalau nyeri makin hebat.

KESIMPULAN

Hasil penelitian didapatkan responden berada pada umur rata-rata 31-35 tahun (49,3%), dan sebagian besar responden memiliki budaya/ suku Jawa yaitu 18 orang (24,7%). Paritas <2 sebanyak 41 orang (56,2%) dan paritas ≥ 2 sebanyak 32 orang (43,8%). Emosi psikologis, mayoritas sedang sebanyak 36 orang (49,3%), ringan sebanyak 30 orang (41,1%) dan berat sebanyak 7 orang (9,6%). Berdasarkan penelitian ada pengaruh paritas dan emosi psikologis dengan persepsi pasien di Klinik Pratama Hadijah Medan. Variabel umur dan budaya tidak berpengaruh terhadap persepsi pasien di Klinik Pratama Hadijah Medan.

SARAN

Bagi Praktek

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi praktek tentang faktor- faktor yang memengaruhi persepsi ibu hamil tentang nyeri persalinan dalam meningkatkan kinerja profesional keperawatan.

Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi peningkatan pengetahuan maupun wawasan peserta didik tentang memberikan

pelaksanaan faktor- faktor yang memengaruhi persepsi ibu hamil tentang nyeri persalinan

Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data tambahan bagi penelitian berikutnya yang terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi persepsi ibu hamil tentang nyeri persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bobak, Lowdermilk, & Jansen. (2005). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta : EGC
- Brunner & Suddarth. (2002). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah, Edisi 8*. Jakarta : EGC
- Farrer, Helen. (2001). *Perawatan Maternitas Edisi 2*. Jakarta : EGC
- Hawari, D. (2001). *Manajemen Stress Cemas dan Depresi*. Jakarta : FKUI
- _____. (2006). *Keterampilan Dasar Praktik Klinik Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika
- Hidayat, A.A. (2011). *Metodologi Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Indriati M T.(2006). *Panduan Lengkap Kehamilan, Persalinan, dan Perawatan Bayi*. Jakarta
- Judha, M. (2012). *Teori Pengukuran Nyeri dan Nyeri Persalinan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Mander, Rosemary. (2012). *Nyeri Persalinan*. Jakarta : EGC
- Maryunani, Anik. *Nyeri dalam Persalinan : Teknik dan Cara Penanganannya*. Jakarta : Trans Info Media
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2005). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta.



- Nursalam. (2010). *Konsep dan Penerimaan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Potter, P. A & Perry, A.G. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan vol 2*. Jakarta : Rineka Cipta
- Prawiharjo, Sarwono. (2008). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : PT Bina Pustaka
- Reeder, Martin, Graffin, (2012). *Maternity Nursing : Family, Newborn and Women's Health Care 18 Ed*. Alih Bahasa : Yati Afianti, Imami Nur Rachmawati, Sri Djuwitaningsih. Jakarta : EGC
- Rukiyah, Ai Yeyeh. (2009). *Asuhan Kebidanan 2 : Persalinan*. Jakarta : Trans Info Media.
- Rusdatin & Darmasta. (2007). *Pengaruh Pemberian Teknik Akupresur Terhadap Tingkat Nyeri Persalinan Kala I di Rumah Sakit Rajawali Citra Potorono Banguntapan Bantul 2007*
- Sarwono, Sarlito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta
- Sunaryo. (2004). *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Walgito, Bimo. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi
- Wibowo, A. (1992). *Pemanfaatan Layanan Antenatal : Faktor – faktor Yang Mempengaruhi dan Hubungannya Dengan BBLR*. Jakarta., Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Disertasi.